

## MODEL DESA WISATA KAMPUNG SAWAH BERBASIS KOPERASI KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BOGOR

Nining Latianingsih<sup>1)</sup>, Iis Mariam<sup>2)</sup>, Dewi Winarni Susyanti<sup>3)</sup> Narulita Syarweni<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3)4)</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta  
Kampus UI Jl. Prof Dr. GA Siwabessy Depok, 16425  
E-mail: nining.latianingsih@bisnis.pnj.ac.id

### Abstract

*The sector affected by the covid pandemic 19, a new type of virus that is currently sweeping the world, including Indonesia, is that the tourism sector has stopped with travel bans, closures, lockdowns and various other forms of travel restrictions. The tourism village of a rice field village is one of the affected by the Covid19 pandemic so that here we need a quick response to overcome this pandemic and immediately rise up to make new policies in the management of tourist villages. Innovative tourism village businesses need to formulate a form of policy, especially as a management of sustainable tourism village development so that there is a need for a system that can accelerate economic recovery in society, the concept of rural tourism (rural tourism) with its unique, distinctive and environmentally friendly products can be a new solution. for the development of tourism in the world. The policy taken in the form of management of the rice field village tourism village is in the form of a cooperative legal entity, the management is more in the form of mutual cooperation among villagers in building innovative tourism villages. The shift in the management of tourism villages has made a special policy, so that new cooperative-based tourism village options are growing. The output of this research is in the form of a cooperative-based innovation tourism village, a village website, as well as brand rights to a tourist village. In conclusion, the establishment of a tourist village needs community creativity which is supported by local government policies towards a better tourism direction*

**Key Word :** *tourism village ,policy, tourism, , rural tourism concept , cooperative*

### Abstrak

Sektor yang terimbas Pandemic Covid 19 virus jenis baru yang sekarang sedang melanda dunia termasuk Indonesia adalah Sektor pariwisata telah terhenti dengan larangan perjalanan, penutupan, penguncian dan berbagai bentuk pembatasan perjalanan lainnya. Desa wisata kampung sawah salah satu yang terimbas pandemic covid19 sehingga disini perlu respon cepat untuk menanggulangi Pandemi ini dan segera bangkit untuk membuat kebijakan baru dalam pengelolaan Desa wisata. Bisnis Desa wisata Inovatif perlu dirumuskan bentuk Kebijakan khususnya sebagai pengelolaan pembangunan desa wisata berkelanjutan sehingga perlu adanya satu sistem yang bisa mempercepat pemulihan ekonomi di masyarakat, Konsep pariwisata pedesaan (*rural tourism*) dengan cirinya produk yang unik, khas serta ramah lingkungan kiranya dapat menjadi solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di dunia. Kebijakan yang diambil dalam bentuk pengelolaan desa wisata kampung sawah adalah dalam bentuk badan hukum koperasi, Pengelolaannya lebih berbentuk gotong royong bekerjasama antar warga desa dalam membangun desa wisata inovasi. Pergeseran pengelolaan desa wisata dibuat kebijakan secara khusus, sehingga tumbuh pilihan desa wisata baru berbasis koperasi. Luaran dari penelitian ini adalah berupa desa wisata Inovasi berbasis koperasi, website desa, serta hak merek atas desa wisata. Kesimpulannya pendirian desa wisata perlu kreativitas masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah untuk menuju arah pariwisata yang lebih baik .

**Kata kunci :** *desa wisata , kebijakan, konsep pariwisata pedesaan, pariwisata, koperasi*

## PENDAHULUAN

Pariwisata memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan di Indonesia dan saat ini masih merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Saat ini dengan adanya pandemic covid 19, sector pariwisata menjadi salah satu yang terpuruk, menyebabkan terhenti sama sekali. Perjalanan telah terhenti dengan larangan perjalanan, penutupan, penguncian dan berbagai bentuk pembatasan perjalanan lainnya. Perjalanan wisata hampir terhenti secara global dengan pembatalan penerbangan dan pariwisata (Hoque et al., 2020). Chinazzi et al. (2020) dan Hoque et al. (2020) menyatakan bahwa pembatasan perjalanan diberlakukan dan berlaku secara global terutama untuk mengekang dan menghentikan penyebaran virus. Pembatasan ini telah memicu krisis ekonomi global yang berdampak pada semua sektor. Beberapa acara dan kegiatan pariwisata juga telah dibatalkan atau ditunda / ditangguhkan termasuk acara olahraga dan pariwisata budaya utama serta pameran dan konferensi besar. Selain itu, sementara semua sub-sektor pariwisata telah dipengaruhi oleh virus, beberapa memiliki perhatian media lebih daripada yang lain seperti wisata pelayaran karena kasus COVID-19 yang menyebabkan wisatawan terdampar di kapal pesiar dan pariwisata olahraga yang telah acara internasional dibatalkan atau ditunda.

Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (WTO, 2020) menyatakan bahwa wabah COVID-19 memberi sektor pariwisata tantangan besar dan terus berkembang yang akan membutuhkan kepemimpinan internasional agar pariwisata dimasukkan sebagai prioritas dalam upaya pemulihan di masa depan. Industri pariwisata dikaitkan dengan beberapa sektor utama dalam masyarakat termasuk transportasi (penerbangan, kapal pesiar serta jalan dan kereta api); perhotelan dan akomodasi; budaya, olahraga, dan rekreasi, dll. Forum Ekonomi Dunia (WEF, 2020) mencatat bahwa industri pariwisata saat ini menyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto global (PDB). Karena itu industri ini memiliki dampak besar pada pertumbuhan, lapangan kerja, dan mata pencaharian. World Travel and Tourism Council (dikutip dalam WEF, 2020) memperkirakan bahwa hingga 50 juta pekerjaan yang terkait dengan sektor perjalanan dan pariwisata berada dalam risiko global yang menyumbang pengurangan 12-14% dari pekerjaan. Beberapa ekonomi pulau dan tujuan wisata bergantung hampir secara eksklusif pada sektor pariwisata untuk penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Dinarto et al., 2020). Selain itu, perjalanan wisata dan

rekreasi terkait dengan beberapa manfaat sosial-psikologis dan pendidikan. WTO (2020) memperkirakan bahwa pandemi COVID-19 akan mengakibatkan kedatangan wisatawan internasional turun 20-30%. Prediksi ini cenderung memburuk jika penguncian yang berkepanjangan dan pembatasan perjalanan tetap ada. Dengan demikian, dampak COVID-19 sangat luas dan mencakup dampak sosial-ekonomi, politik, lingkungan dan kesehatan. Selain itu, sejumlah pemangku kepentingan terpengaruh seperti wisatawan / pelancong (termasuk bagaimana pandemi akan memengaruhi rencana perjalanan di masa depan), bisnis pariwisata sisi penawaran dan permintaan, agensi pariwisata dan manajer tujuan, sektor publik turis / departemen pemerintah, dll

Kepuasan wisatawan saat ini tidak lagi bersandar pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata melainkan juga hanya bisa di bayangkan dengan saling mengirim gambar tentang keindahan alam.. Berdasarkan fakta di atas maka perlu dirumuskan bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan yang lebih tepat di masa mendatang. Desa wisata harus dikelola dengan baik dan dalam kondisi apapun, karena didalamnya banyak aspek yang berpengaruh, seperti pendapatan masyarakat, berdirinya UMKM yang berada di desa wisata, serta ini perlu ada dukung dari seluruh penduduk desa tersebut. Dengan adanya pandemic covid 19, semua terdampak dan tidak berjalan.

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah bagaimana model pengelolaan Desa Wisata Kampung Sawah berbasis Koperasi Kecamatan Cisarua kabupaten Bogor, dalam keadaan pandemic covid 19 yang menimbulkan tantangan dan dampak yang luas terkait beberapa sektor didalamnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya saing masyarakat khususnya dalam bidang pendapatan dalam kondisi pandemic covid 19 serta melaksanakan serta pengelolaan desawisata yang sampai saat ini dapat dilakukan dengan pendekatan pendirian usaha dalam bentuk koperasi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah kampung sawah di desa cilember kecamatan cisaruan kabupaten Bogor. Adapun jumlah sampel yang di berikan angket adalah 15 orang pengelola desa wisata dikampung sawah desa Cilember.

Metode pendekatan adalah pendekatan normative sosiologi serta normative empiris, dengan mengumpulkan data tidak saja dari kepustakaan akan tetapi juga dengan cara FGD lapangan serta angket melalui google form. Sedangkan penelitian lapangan dilaksanakan dengan berkomunikasi dengan masyarakat yang penentuannya atas dasar pengamatan dan sebagai pelaku kegiatan pariwisata desa wisata di Kampung sawah, serta yuridis sosiologi ada hubungannya dengan konteks hukum serta peran serta pemerintah daerah khususnya pemerintahan desa melalui pemberdayaan masyarakat.

Spesifikasi penelitian, disini penulis berusaha menggambarkan sosialisasi pariwisata bagi masyarakat kampung sawah untuk melihat gambaran tentang sifat atau karakteristik suatu gejala yang ada dalam masyarakat, kemudian ditarik kesimpulan. Gejala disini bagaimana peran serta masyarakat desa dalam mengembangkan pariwisata yang merupakan program pemerintah daerah sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di Indonesia setelah adanya covid19.

Dalam mendapatkan data yang baik yang bersifat kualitatif diadakan penelitian lapangan langsung berhubungan dengan masyarakat. Alat penelitian adalah wawancara, angket dan data yang diperoleh dari instansi terkait. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara survey dilakukan dengan mengunjungi langsung desa kampung sawah, dengan cara melalui asosiasi desa wisata melalui ketuanya serta dinas pariwisata, karena dianggap potensial untuk mendapatkan data yang utuh. Analisis data dilakukan secara kualitatif sesuai dengan jenis data yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pengelolaan desa wisata kampung sawah yang terletak di RT 02 RW 02 desa Cilember Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, terbukti dari keberadaan warga tidak memperlakukan mengenai pandemic covid19. Sejarah dibentuknya desa wisata ini mulai tahun 2015, dengan kategori Desa yaitu desa wisata/kampung wisata . dan keanggotaan dalam forum atau jejaring pengembangan pariwisata yaitu Forum Desa wisata kabupaten bogor.

Adapun pendampingan desa wisata ini diperoleh pada tahun 2019 dari Dinas kebudayaan Pariwisata kabupaten Bogor dengan manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan SDM Pengurus desa wisata. Kemudian dari Universitas Bunda Mulya

tahun 2019 manfaat yang didapat adalah peningkatan pengetahuan tata kelola homestay peserta dari Universitas Negeri Jakarta dan Politeknik Negeri Jakarta

Potensi yang ada serta daya Tarik desa kampung wisata yaitu:

Table 1  
Potensi serta daya Tarik kampung sawah sebagai desa wisata

Daya Tarik	Nama Daya Tarik	Atraksi
<b>I. DAYA TARIK ALAM</b>		
Daya tarik utama	-Pesawahan -SUNGAI	Nandur dan gupak di sawah RIVER TUBING
Daya tarik pendukung (**)		
<b>II. DAYA TARIK BUDAYA</b>		
Daya tarik utama	-Seni tari tradisional -PENCAK SILAT	-Jaipongan -Latihan bersama
Daya tarik pendukung (**)		
<b>III. DAYA TARIK KERAJINAN</b>		
Daya tarik utama	-Kerajinan Bunga Kayu -bunga limbah plastic -kerajinan berbahan pralon bekas	Proses pembuatan dan hasilnya untuk souvenir
Daya tarik pendukung (**)		
<b>DAYA TARIK KULINER</b>		
Daya tarik utama	-Cemilan tradisional (rangginang, ranggining, kutumayang dan opak -Keripik tempe coklat -JENIPER (jeruk nipis peras)	Proses pembuatan
Daya tarik pendukung (**)		
<b>V. DAYA TARIK BUATAN</b>		
Daya tarik utama	Spot selfie	serlfie
Daya tarik pendukung (**)		

Sedangkan untuk promosi dilakukan desa wisata ini dalam mendapatkan wisatawan adalah:

Tabel 2  
Promosi yang dilakukan kampung sawah dalam mendapatkan wisatawan

Kegiatan Promosi		Keterangan (dilaksanakan secara mandiri oleh kelompok atau bekerjasama dengan pihak lain)
• Brosur	Ada/Tidak	
• Pameran	Ada/Tidak	-DISPARBUD Kabupaten Bogor -DINKOP DAN UKM Kabupaten Bogor
• Media Sosial	Ada/Tidak	1. Facebook : 2. Instagram : 3. Tweeter : 4. Line : 5. Lainnya :
• website	Ada/Tidak	Alamat website :
• Lain-lain (sebutkan)	Ada/Tidak	

Jumlah kelompok sosial yang terkait pariwisata sebelum dan setelah desa menjadi desa wisata adalah: Lembaga desa wisata, kelompok pemandu wisata, kelompok sanggar kerajinan, kelompok seni budaya, kelompok makanan khas, kelompok homestay, kelompok jasa foto grafi, kelompok sarana pendukung lainnya seperti koperasi desa wisata, koperasi bunga kayu dan ecovillage.

Untuk jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam desa wisata berdasarkan Pendidikan dan Gender, seperti dibawah ini:

Tabel 3  
jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam desa wisata berdasarkan Pendidikan dan Gender

Tenaga Kerja	Laki Laki					Perempuan				
	SD	SMP	SMA	S1	S2	SD	SMP	SMA	S1	S2
• Pengurus Desa Wisata		2	10					2		
• Kelompok Pemandu Wisata		2	3	1				2		
• Kelompok Sanggar Kerajinan	18	5	5			20	2			
• Kelompok Seni Budaya		5	6			2	4	3		
• Kelompok Kuliner		2				2	4	4		
• Kelompok Homestay	4	5	3			18	10	8		
• Kelompok Sarana Pendukung Wisata Lainnya (sebutkan) (**) -KOPERASI DESA WISATA	2	6	10	2		1	1	1		
<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>27</b>	<b>37</b>	<b>3</b>		<b>43</b>	<b>21</b>	<b>20</b>		
<b>TOTAL SELURUHNYA</b>	<b>91 + 81 = 172</b>									

Data kunjungan turis mancanegara dan domestik adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Kunjungan turis mancanegara dan domestik

Tahun 2019	Domestik	Manacanegara	Keterangan (Sebutkan nama Kelompoknya bila berkelompok)
Januari	20	5	UNIDA
Februari	50	0	
Maret	30	0	
April	250	6	Santo Markus 172 ORANG
Mei	50	0	Sanlat bina qolbu
Juni	30	0	Universitas Bunda Mulya
Juli	100	3	PAUD CISARUA
Agustus	80	20	UNJ
September	75	6	Tim Penilai KRL
Oktober	45	0	DLH (10 ORG)
November	67	0	
Desember	100	5	CAMPURAN
<b>TOTAL</b>	<b>897</b>	<b>45</b>	

Untuk paket wisata yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 05.  
Paket wisata yang dimiliki

<b>Nama Paket Wisata</b>	<b>Harga</b>	<b>Fasilitas yang didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Wisata Sawah Cilember 1 (WISAWCIL 1)</b>	<b>Rp 250 000/pack Min 30 pack</b>	<b>-Welcome Drink -Home stay -3X Makan -Edukasi agro sawah -Merangkai Bunga Kayu -Pertunjukan Jaipong -Saba lembur - Angkutan dari parkiran Bis -</b>	<b>- 2 Hari 1 Malam Kegiatan bisa menyesuaikan sesuai permintaan</b>
<b>Wisata Sawah Cilember 2 (WISAWCIL 2)</b>	<b>Rp 430 000/pack Min 30 pack</b>	<b>-Welcome Drink -Homestay -6 X Makan -Senam Pagi -Api Unggun -Latihan Pencak Silat -Membuat makanan Khas -saba lembur -River Tubing - Fun Game - Angkutan Dari Parkiran Bis</b>	<b>-3 Hari 2 Malam Kegiatan bisa menyesuaikan sesuai permintaan</b>
<b>SAPOPOE di Lembur</b>	<b>Rp 150 000 Min 30 pack</b>	<b>-Welcome drink - Gupak di Sawah -Ngala lauk -Ngaliwet (makan Bareng) -Fun Game- - Angkutan Dari Parkiran Bis</b>	<b>One day trip Kegiatan bisa menyesuaikan sesuai permintaan</b>

## **SIMPULAN**

1. Kebijakan yang dilaksanakan untuk mengelola kampung sawah sebagai Desa wisata adalah dalam bentuk Koperasi , karena selama ini belum ada kebijakan dari pemda Kabupaten Bogor, dan baru dalam bentuk Sk Kepala Desa.
2. Bentuk Penerapan Pemberdayaan masyarakat di kampung sawah cilember kabupaten Bogor adalah mudah di berdayakan, karena masyarakat mendukung

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahimsa Putra. (2000). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta : Galang Press Badan perencanaan Pembangunan Nasional 2010. Buku Potensi Ekonomi Basuki. 1992. Desa Wisata. Bandung
- Croes, R. R. (2006). *A paradigm shift to a new strategy for small island economies: embracing demand side economics for value enhancement and long term economic stability*. *Tourism Management*, 27(3), 453e465.
- Chinazzi, M., Davis, J.T., Ajelli, M., Gioannini, C., Litvinova, M., Merler, S., y Piontti, A.P., Mu, K., Rossi, L., Sun, K. and Viboud, C., (2020). The effect of travel restrictions on the spread of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak. *Science*. 10.1126/science.aba9757.
- Dinarto, D., Wanto, A. dan Sebastian, L.C., (2020). Keamanan Kesehatan Global–COVID-19: Dampak pada Sektor Pariwisata Bintan. *Komentar RSIS*, 033-20.
- Hoque, A., Shikha, F.A., Hasanat, M.W., Arif, I. and Hamid, A.B.A., (2020). The Effect of Coronavirus (COVID-19) in the Tourism Industry in China. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1): 1-7.
- Nyoman S Pendit. (2006). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha.
- Scheyvens, R., & Morsen, J. H. (2008). *Tourism and poverty reduction: issues for small island states*. *Tourism Geographies*, 10(1), 22e41.
- Strielkowski, W., 2020. COVID-19 recovery strategy for tourism industry. DOI: 10.13140/RG.2.2.19039.82086
- Yolanda, F. (2020). Pakar: Insentif Pariwisata tak akan Beri Dampak Besar. *Republika.Co.Id*. <https://nasional.republika.co.id/berita/q69b3u370/pakar-insentif-pariwisata-tak-akanberi-dampak-besar> , akses tanggal 24 April 2020
- WEF, 2020. This is how coronavirus could affect the travel and tourism industry, <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/world-travel-coronavirus-covid19-jobs-pandemic-tourism-aviation/>. Diakses 26 April 2020
- WTO, 2020. COVID-19: Putting people first – Tourism and COVID-19, <https://www.unwto.org/tourism-covid-19> , diakses tanggal 28 April 2020
- M. Jaafar, S.A. Maideen. *School of Housing Building and Planning, Universiti Sains Malaysia*, Minden, 11800 Georgetown, Penang, Malaysia / *Tourism Management* 33 (2012) 683e691 *journal homepage: www.elsevier.com/locate/tourman*
- Medlik, S., & Middleton, V. T. C. (1973). *Product formulation in tourism*. In. *Tourism and marketing*, Vol. 13. Berne: AASET.
- Felicia Yoestian. (2012). *Pemberdayaan masyarakat Desa Wisata dalam usaha peningkatan kesejahteraan*. [Tesis]. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.